

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI DAN KERANGKA
BERFIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitain
NiWayan Oktariani1 NiPutuSri HartaMimba2	PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk sektor pertambangan sudah dilakukan oleh para peneliti luar maupun dalam negeri, namun relatif masih sedikit. Pentingnya pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu karakteristik perusahaan
Nita Andriyani Budiman	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	Tanggungjawab sosial perusahaan menjadi wacana dan kegiatan yang banyak dilakukan oleh kalangan perusahaan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusaha

I Gusti Agung Arista Pradnyani1 EkaArdhani Sisdyani2	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,DAN UKURAN, DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	CSRdimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Konsep CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas para pengemban kepentingan (stakeholder) dan/atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan
Maswar Patuh Priyadi	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	perusahaan saat ini telah menunjukkan adanya kesadaran bahwa terdapat potensi timbulnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus dikurangi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat sekaligus tetap bersifat mendukung terhadap dunia usaha untuk masa yang akan datang.

Tanggung jawab sosial berkaitan dengan kode-kode etik, sumbangan perusahaan program-program *Community Relations* Lebih lanjut dijelaskan oleh Schermerhorn (2003) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban dari suatu perusahaan untuk bertindak dalam cara-cara yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kepentingan masyarakat secara luas. The International Organization of Employers (IOE) mendefinisikan CSR sebagai “*initiatives by companies voluntarily integrating social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders*”. Corporate

social Responsibility/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan suatu komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan (Budimanta, 2002).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) atau dalam Bahasa Indonesianya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi/perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang Hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. CSR tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan dana kepada lingkungan sosial, namun juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dengan tidak diskriminatif dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Corporate social responsibility merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Sankat/Clement K, 2002) Berikutnya menurut Dougherty (2003) tanggung jawab sosial merupakan perkembangan proses untuk mengevaluasi stakeholders dan tuntutan lingkungan serta implementasi program-program untuk menangani isu-isu sosial

2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, erdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari empowerment dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment menurut Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian :

1. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai member kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
2. *To give power of authority to*, yang berarti member kekuasaan. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.
3. *Carlson dan Macauley* sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut : “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan member orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan tidakannya.”

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter Back (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut “upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan untuk meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.” Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” menurut sarjana lain, pada intinya diartikan sebagai berikut. “membentuk klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri

mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan.

Pengertian lain :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995)
2. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987)
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport, 1984)
4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, etal, 1994)
5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (A) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (B) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Sumber : Edi Suharto, 2004 Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka

pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) pertama upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Jenis – jenis Pemberdayaan

Adapun untuk jenis pemberdayaan dalam masyarakat, antara lain :

1. Radikal :

Sikap radikal adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya membentuk segala pembangunan dalam masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini bisa dipaksakan sebagai sistem paksaan yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat.

2. Kebersamaan :

Sikap kebersamaan adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersamaan ini dilakukan dengan langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat.

3. Pendekatan dengan Sistem Gagasan :

Jenis pemberdayaan masyarakat selanjutnya, adalah sistem pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan sistem ini secara tidak langsung stimulasi daripada memberikan power kepada powerless. Keadaan ini bisa dikomdir masyarakat melalui syarat interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan integrasi kepentingan bersama.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (1987;63).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *Community Work* dan kedua, penyiapan kapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

2. Tahap pengkajian “assessment”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahap implementasi program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

6. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal.

7. Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan seara formal dengan komunitas sasaran.

Konsep Pemberdayaan

Kecenderungan pemberdayaan di dalam kehidupan masyarakat mengandung dua unsur atau konsep penting, antara lain kosep pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut;

1. Proses

Proses yakni suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses struktural kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya satu sama lainnya. Keberdayaan ini dibentuk dengan kerjasama dan saling mendorong antar kehidupan masyarakat.

2. Sekunder

Sekunder yakni suatu kosep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan melalui dialog yang interkatif, antara pihak satu dengan lainnya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

3. Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan mengali potensi serta kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kemandiriannya. Langkah ini dilakukan setelah serangkaian dialog serta prosesi arti sosialisasi dilakukan.

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut;

1. Pemberdayaan dalam masyarakat dibentuk dalam potensi yang ada di dalam kehidupan masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperkuat potensi
3. Pemberdayaan dilakukan sebagai langkah meningkatkan modal sosial
4. Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat dilakukan dalam upaya membentengi masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam aspek-aspek ekonomi.

Contoh Pemberdayaan

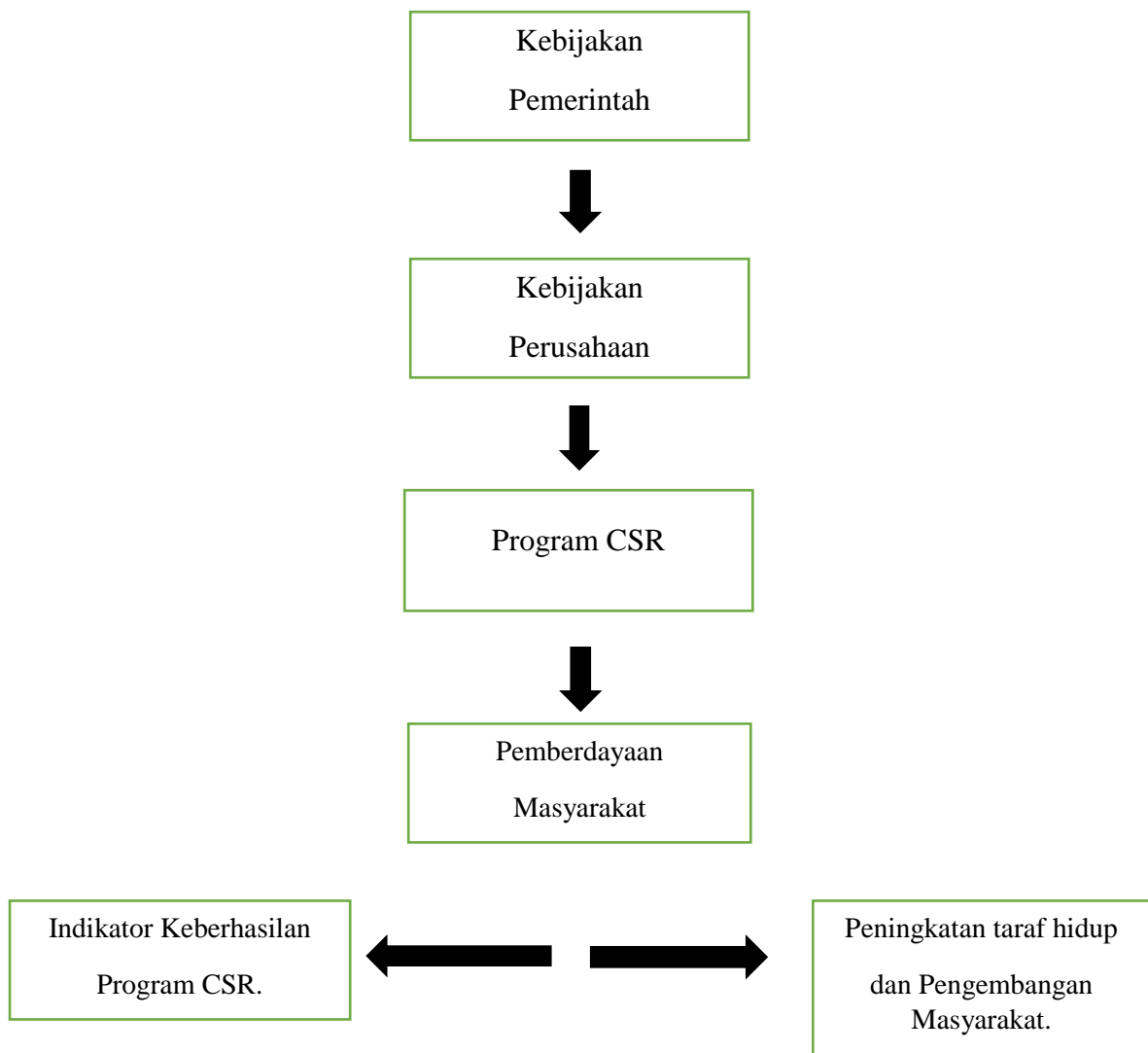
Serangkaian contoh yang dapat dikemukakan dalam pemberdayaan masyarakat ini antara lain sebagai berikut: Contoh lainnya, mengenai kasus atas ide pemberdayaan masyarakat desa bisa dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai internet dan kemajuan teknologi. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh setiap negara di dunia, baik negara maju ataupun karakteristik negara berkembang. Negara-negara di dunia berlomba-lomba melakukan pemberdayaan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di Indonesia. Guna mampu meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada focus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan Peran CSR PT. PLN UID BANTEN dalam program pemberdayaan masyarakat dan memberikan rekomendasi dan evaluasi untuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peran CSR yang dilakukan oleh PT. PLN terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Melalui undang-undang No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan undang-undang No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) dan pasal 16 (d) tentang penanaman modal (UU PM), maka setiap perseroan atau penanaman modal diwajibkan untuk melakukan sebuah upaya pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (CSR) yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan. Kebijakan ini juga mengatur sanksi bagi perusahaan yang tidak menjalankan kewajiban tersebut.

Fungsi CSR

Sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab suatu perusahaan terhadap pihak-pihak terkait atau masyarakat yang terkena dampaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Kholida Qothurunada 2022)

1. CSR berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan dalam program-program CSR.
2. Sebagai salah satu program mengembangkan masyarakat dan membantu memberdayakan masyarakat.

Tujuan CSR

Ada beberapa tujuan program CSR perusahaan, namun pada intinya CSR bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. (Kholida Qothurunada 2022). Memberikan kontribusi berupa pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat.

Menjaring sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial dari masyarakat. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di luar perusahaan.

Manfaat CSR Bagi Masyarakat (Kholida Qothurunada 2022)

Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan social. Membantu pelaksanaan pembangunan suatu tempat atau daerah.

Dapat memberdayakan masyarakat dan masyarakat mampu untuk berkembang. Meningkatkan kualitas dan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Menurut Paul B. Harton (2000) pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.

Menurut Emile Durkheim dalam (Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Ciri – Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu : Mengacu pada pengertian masyarakat di atas suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.
2. Hidup Secara Berkelompok : Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.
3. Terdapat Suatu Kebudayaan : Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun. Terjadi Perubahan : Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya

masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

4. Terdapat Interaksi Sosial : Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.
5. Terdapat Pemimpin : Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya
6. Terdapat Stratafikasi Sosial : Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Macam – Macam Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

1. Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
2. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
3. Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
4. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

2. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar. Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

1. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
2. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
3. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
4. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.